

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kecerdasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kesempurnaan perkembangan akal budi juga merupakan suatu kemampuan atau serangkaian kemampuan yang memungkinkan individu memecahkan masalah sebagai konsekuensi eksistensi suatu budaya tertentu.<sup>1</sup>

Kecerdasan juga tertera di dalam undang-undang pendidikan yaitu undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), disebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>2</sup>

Dalam undang-undang di atas. Terdapat kata kecerdasan yang bermaksud bahwa kecerdasan sangat penting dalam kehidupan manusia terutama bagi seorang pelajar. Dalam menghadapi tantangan zaman modern, kecerdasan merupakan aspek penting yang harus dimiliki peserta didik. Diantara kecerdasan tersebut ialah kecerdasan intelektual,

---

<sup>1</sup>Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), hlm. 734

<sup>2</sup>Widya Wati, *Makalah: Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2020), hlm. 9.

kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa kesuksesan seseorang ditunjang oleh kecerdasan dimana sekitar 20% berasal dari kecerdasan intelektual dan 80% berasal dari kecerdasan spiritual.

Kecerdasan spiritual dipandang sebagai bentuk kecerdasan tertinggi dibandingkan dengan kecerdasan intelektual maupun emosional, karena berkaitan dengan makna hidup, nilai dan hubungan dengan tuhan. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang kita gunakan untuk mengatasi dan memecahkan masalah, makna dan nilai, kecerdasan yang dengannya kita dapat menempatkan tindakan dan hidup kita dalam konteks yang lebih luas, lebih kaya dan memberi makna, kecerdasan ini dengannya kita dapat menilai bahwa satu tindakan atau satu jalan hidup lebih bermakna daripada yang lain.<sup>3</sup>

Pendidik dan pakar pendidikan sepakat bahwa kecerdasan spiritual adalah aspek penting dalam diri manusia yang harus dikembangkan dan salah satu cara untuk mengembangkan kecerdasan spiritual adalah melalui pendidikan yang baik. Lembaga pendidikan tetap dipercaya sebagai salah satu instrumen dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik.<sup>4</sup>

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diberikan untuk Rasulullah Saw. Tentu keberadaannya bukan hanya sebagai kitab yang bermuatan tentang

---

<sup>3</sup>Danah Zohar & Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2023), hlm.8

<sup>4</sup>Abdul Rahman & Deri Wanto, *Memantik Konsep Fitrah & Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*, (Bengkulu: Andhara Grafika, 2021), hlm. 123.

sejarah (kisah-kisah), hukum-hukum atau ajakan-ajakan saja. Al-Qur'an memuat sesuatu menakjubkan yang tentu saja jika kita mampu menggali (mengeksplorasi) ayat-ayatnya atau huruf-hurufnya yang ada di dalamnya, maka akan muncul kekuatan luar biasa yang keluar dari kedalaman makna Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Al-Qur'an menjadi landasan bagi seluruh umat Islam dengan mempelajarinya maka kehidupan akan lebih terarah. Muhammad Ali ash-Shabuni mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril dan ditulis dalam mushaf, lalu disampaikan kepada kita melalui riwayat yang mutawatir, membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah. yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah an-nas.

Kehidupan yang bahagia tentu menjadi dambaan bagi setiap manusia. Dalam ajaran Islam manusia yang menginginkan kebahagiaan dan keselamatan maka mereka harus berpegang kepada asas Islam yaitu Al-Qur'an dan sunnah. Allah berfirman Qs. Al-Isra' Ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

○ ٨٢

Artinya :*“Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan*

---

<sup>5</sup>Muhammad Makhdlori, *Keajaiban membaca Al-Qur'an* (Jogjakarta: DIVA Press, 2020). hlm. 115.

*bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.’’<sup>6</sup>*

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa Sebagaimana Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai penawar dalam dada dan rahmat bagi orang yang beriman yang beriman kepada Al-Qur'an serta menambah kuat kebenaran dalam hati manusia dan orang-orang yang zalim tidak akan mendapatkan apapun kecuali kerugian. Dalam ayat ini Allah menyampaikan pesan kepada manusia agar mendekatkan dirinya kepada Al-Qur'an karena kedekatan seorang manusia dengan Al-Qur'an akan membuat manusia lebih tenang dan bahagia dalam menghadapi kehidupan. Ketenangan akan membuat otak bekerja dengan baik sehingga akan membuat manusia berfikir dengan baik dan dapat mengendalikan dirinya dalam kehidupan sehari hari. Dengan ketenangan itulah manusia akan berpikir dengan baik sehingga kecerdasannya akan meningkat.

Berdasarkan observasi tentang pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMP Islam Plus Al-Ikhlas Taqwa Medan, Pada kecerdasan spiritual siswa aspek istiqomah dengan pembiasaan baca Al-Qur'an. SMP Islam Plus Al-Ikhlas Taqwa Medan memiliki program untuk menyeimbangkan dunia dan akhirat peserta didiknya, yaitu setiap sebelum proses belajar mengajar dimana dilakukan kegiatan membaca Al-Qur'an dan juga penekanan agar rutin membaca Al-Qur'an terhadap siswa dan pengawasan serta evaluasi

---

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Gramedia, 2019, hlm.

pada SMP Islam Plus Al-Ikhlas Taqwa Medan disekitar area sekolah guna memastikan siswa selalu baca Al-Qur'an. Namun berdasarkan observasi, masih terdapat beberapa siswa yang perlu diarahkan untuk lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Hal ini menjadi perhatian bersama agar mereka dapat lebih optimal dalam memahami kandungan Al-Qur'an yang sarat dengan nilai-nilai spiritual. Selain itu masih ditemukan sebagian siswa yang memerlukan pembinaan lebih lanjut dalam hal kedisiplinan waktu dan konsentrasi selama kegiatan belajar mengajar. Situasi ini menjadi peluang bagi guru dan lingkungan sekolah untuk terus membimbing dan memotivasi siswa dalam menumbuhkan sikap spiritual dan tanggung jawab yang lebih baik.<sup>7</sup>

Pembiasaan baca Al-Qur'an merupakan kegiatan baca secara berkelanjutan dan diiringi rasa yang sungguh-sungguh dalam membacanya, ketika baca Al-Qur'an secara tekun, bisa menimbulkan rasa spiritualitas didalam diri siswa dan rasa keyakinan pada Tuhan, maka dari itu diharapkan kecerdasan spiritual siswa akan meningkat melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an.<sup>8</sup> Dari latar belakang tersebut diangkat judul **“Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Pembelajaran terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMP Islam Plus Al-Ikhlas Taqwa Medan”**.

---

<sup>7</sup>Hasil observasi dan wawancara dengan guru SMP Islam Plus Ikhlas Taqwa Medan pada tanggal 11 Maret 2025

<sup>8</sup>Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2019). hlm. 53.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran di SMP Islam Plus Al-Ikhlas Taqwa Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMP Islam Plus Al-Ikhlas Taqwa Medan?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Islam Plus Al-Ikhlas Taqwa Medan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran di SMP Islam Plus Al-Ikhlas Taqwa Medan.
2. Menganalisis pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMP Islam Plus Al-Ikhlas Taqwa Medan.

3. Mengidentifikasi Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kaitannya dengan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Islam Plus Al-Ikhlas Taqwa Medan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian antara lain:

- a. Secara teoritis
  - 1) Menambahkan khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait pengembangan kecerdasan spiritual melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an.
  - 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah dan sumber acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara praktik keagamaan dan pengembangan kecerdasan spiritual dalam konteks pendidikan formal.
- b. Secara praktis
  - 1) Bagi penulis, dapat menambah wawasan serta pengalaman tentang kecerdasan spiritual.
  - 2) Bagi SMP Islam Plus Al-Ikhlas Taqwa Medan, dapat memberi motivasi untuk lebih meningkatkan kegiatan keagamaan agar terciptanya pembiasaan membaca Al-Qur'an.

- 3) Bagi peneliti berikutnya, dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian yang mengakibatkan penafsiran yang berbeda-beda, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terkandung didalamnya, antara lain:

1. Pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan positif.<sup>9</sup> Indikator pada pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah frekuensi, kedisiplinan dan konsisten dalam membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran.<sup>10</sup>
2. Kecerdasan Spiritual siswa adalah kecerdasan utama yang memungkinkan individu untuk memecahkan persoalan makna dan nilai, serta menempatkan tindakan dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna. Indikator pada kecerdasan spiritual adalah tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan berfikir fleksibel, memiliki kecenderungan untuk bertanya dan menjadi mandiri.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, "Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta", *Cendekia*, Vol 11 NO 1 (Juni 2023), 118.

<sup>10</sup>Irfan Abdul Azhim, *Agar Bacaan Al-Qur'an Anda Tidak Sia-Sia*, Cet Ke-I (Solo: Pustaka Iltizam, 2019), hlm. 92–93.

<sup>11</sup>Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Pedoman Penting Bagi Orang Tua Dalam Mendidik Anak* (Jakarta: Amzah, 2020), hlm. 10

## **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi, serta perlu adanya sistematika yang global dalam memenuhi target yang diinginkan oleh penulis sebagai berikut:

**Bab I: Pendahuluan** Dalam bab ini penulis menjelaskan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Batasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

**Bab II: Landasan Teoritis** Yang membahas pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran terhadap kecerdasan spiritual siswa, mencakup pada pengertian pembiasaan, bentuk-bentuk pembiasaan dan langkah-langkah dalam pembiasaan, membaca Al-Qur'an, membahas tentang pengertian membaca Al-Qur'an dan keutamaan membaca Al-Qur'an, pembelajaran yang membahas pengertian pembelajaran dan proses pembelajaran. Kecerdasan spiritual siswa yang membahas tentang pengertian kecerdasan spiritual dan indikator kecerdasan spiritual.

**Bab III: Metodologi Penelitian** Dalam bab ini berisi mengenai pembahasan jenis penelitian dan pendekatan, Tempat atau Lokasi Penelitian, variabel Penelitian dan defenisi operasional, populasi, sampel dan penentuan sampling, uji validitas dan reliabilitas Teknik Pengumpulan Data, instrumen pengumpulan data dan Teknik Analisis Data.

**Bab IV: Laporan Hasil Penelitian** Bagian ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai temuan umum dan temuan khusus.

**Bab V: Kesimpulan** Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an**

###### **a. Pengertian Pembiasaan**

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Pembiasaan positif yang sejak dini sangat memberikan pengaruh positif pula pada masa yang akan datang.<sup>1</sup>

Menurut Novan Pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.<sup>2</sup> Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya.<sup>3</sup>

Pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses

---

<sup>1</sup>Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, “*Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta*”, Cendekia, Vol 11 NO 1 (Juni 2023), 118.

<sup>2</sup>Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2019), hlm. 195.

<sup>3</sup>Nurul Ihsani, et. al., “*Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini*”, Jurnal-ilmiah Potensia, Vol 3 No 1 (2019), hlm. 50-51.

kebiasaan.<sup>4</sup> Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Inti dari pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, ini dapat diartikan sebagai usaha membiasakan.<sup>5</sup>

Metode pembiasaan sebagai bentuk pendidikan yang dilakukan secara bertahap dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas. Hasil yang dilakukan dari pembiasaan adalah terciptanya suatu kebiasaan anak didiknya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan peserta didik konsisten dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.

#### **b. Bentuk-Bentuk Pembiasaan**

Terdapat beberapa bentuk-bentuk pembiasaan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan rutin, kegiatan yang dilakukan oleh sekolah setiap hari, misalnya berdoa bersama, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, dan salam ketika masuk kelas.
- 2) Kegiatan spontan, kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya menolong teman, memberi salam, dan membuang sampah pada tempatnya.

---

<sup>4</sup>Sapendi, "*Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini*", At-Turats, Vol 9 No 2 (Desember 2019), hlm. 27.

<sup>5</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 144

- 3) Pemberian teladan, kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan/ccontoh yang baik kepada peserta didik, misalnya guru memberi contoh perilaku baik.
- 4) Kegiatan terprogram, yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan ini meliputi kegiatan yang terprogram dalam kegiatan pembelajaran, misalnya shalat berjamaah, tahfidz, dan program keagamaan lainnya.

**c. Langkah-Langkah dalam Pembiasaan**

- 1) Pembiasaan hendaknya dimulai sejak awal sebelum terlambat, artinya pembiasaan harus segera dilaksanakan sebelum anak mempunyai kebiasaan yang bertentangan dengan ajaran agama islam.
- 2) Pembiasaan itu hendaknya dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis atau menjadi bagian dari karakter anak.
- 3) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
- 4) Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik, akan tetapi pendidik harus mengupayakan dan mendorong peserta didik untuk melakukan pembiasaan berdasarkan kata hati atau kesadaran peserta didik sendiri.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, “Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur’an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta”, Cendekia, Vol 11 NO 1, 2023, 119.

#### **d. Pengertian Membaca Al-Qur'an**

Membaca Al-Qur'an adalah kegiatan ibadah yang memiliki nilai spiritual dan edukatif tinggi. Membaca dalam konteks ini bukan sekedar pelafalan huruf, tapi juga pemahaman dan penghayatan maknanya. Al-Qur'an adalah wahyu yang tercatat dari Allah Swt yang diturunkan sebagai mukjizat kepada Nabi Muhammad Saw, yang bacaannya dianggap ibadah dan merupakan sumber informasi utama dalam Islam. Al-Qur'an adalah kitab undang-undang yang memuat hukum Islam.<sup>7</sup> Dia (Al-Qur'an) adalah sumber kebaikan dan kebijaksanaan di hati orang-orang beriman. Membaca merupakan sarana yang paling utama untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Swt untuk semua yang hidup sejak Nabi Muhammad Saw diutus sebagai Rasul hingga akhir zaman. Di sisi lain, menurut Manna al-Qaththan, Alquran adalah Firman Allah Swt (Kalamullah), diturunkan kepada Muhammad Saw yang membacanya sebagai doa.

Dari pengertian membaca Al-Qur'an di atas, penulis menyimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah suatu perbuatan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memperoleh kesan dan pesan dari ajaran Allah, yang berupa sebuah kitab. Inilah Kalam Allah Swt yang diwahyukan dalam Rasulullah Saw, sebuah pemujaan bagi yang membacanya, sebagai petunjuk dan petunjuk bagi mereka yang berada di jalan lurus keselamatan dunia dan akhirat.

---

<sup>7</sup>Zamakhshari Bin Hasballah Thaib, "*Tadarus Al-Qur'an Urgensi Tahapan Dan Penerapannya*," Jurnal Pendidikan, No 1, July 2019, 22–23.

### e. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Bagi umat Islam, Al Qur'an adalah kitab suci dengan keistimewaan yang luar biasa yang diturunkan oleh Nabi Muhammad baik di dunia maupun di akhirat.<sup>8</sup> Memahami dan mengamalkan Al-Qur'an membawa kita pada kehidupan yang lebih baik, dan kehidupan setiap Muslim adalah rujukan kepada Al-Qur'an. Oleh karena itu, setiap Muslim harus membacanya, memahami isinya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw selama 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam, yang bersumber dari petunjuk dan pedoman agama mereka, yang membimbing mereka selama mereka hidup di dunia dan akhirat. Umat Islam diwajibkan untuk selalu bersinggungan dengan Al-Qur'an, karena merupakan sumber ilham bagi tindakan dan pemikirannya. Langkah utama merenungkan dan memahami maknanya, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hadist tentang keutamaan membaca Al-Qur'an yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Umamah al-Bahili:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ يَقُولُ : " اِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ "

<sup>8</sup>Adawiyah, Eti, R Dan Kun, N. 2023. "Hubungan Antara Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kecerdasan Emosional Dengan Kepuasan Kerja Guru Smp Negeri 1 Sagaranten." Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1(1), hlm. 45–53.

Artinya: *Dari Abu Umamah al-Bahili radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda: “bacalah Al-Qur’an, karena sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat sebagai syafaat bagi para pembacanya”.* (Hadist Shohih Muslim, No. 1337).

Membaca Al-Qur’an adalah salah satu obat untuk pikiran. Berteman dengan orang-orang saleh, salat khusyuk, salat malam, dan membacanya dengan khusyuk mengingat pentingnya isinya. Di sisi lain beberapa keutamaan orang yang membaca Al-Qur’an:

- 1) Dapat mensucikan atau membersihkan hati.
- 2) Keimanannya akan bertambah dalam qalbunya sehingga ia tidak akan mudah terguncang apalagi rubuh.
- 3) Akan mendapat pahala dari Allah Swt dan akan bersama para malaikat yang mulia dan taat kepada Allah Swt.<sup>9</sup>

## **2. Pembelajaran**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Sementara itu, pembelajaran adalah upaya dalam memberi stimulus, bimbingan,

---

<sup>9</sup>Amrozi, Rahmatullah, S. 2019. “*Pemikiran Daniel Goleman Dalam Bingkai Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia.*” Al’adalah, 22(2), hlm. 105–116.

pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.<sup>10</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi seseorang yang terjadi disuatu tempat sehingga menghasilkan suatu perubahan terhadap dirinya dari hal yang tidak diketahui menjadi tahu.

Secara sederhana istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang yang melakukan berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang direncanakan. Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa selain pembelajaran sebagai perubahan tingkah laku, dapat diartikan juga sebagai upaya untuk menghasilkan sesuatu yang direncanakan agar mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Pembelajaran berkaitan erat dengan pengembangan potensi manusia (peserta didik), perubahan dan pembinaan dimensi-dimensi kepribadian peserta didik.<sup>11</sup> Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh para siswa itu.<sup>12</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran itu memiliki arti yang sangat luas tidak hanya terfokus pada tingkah laku sehingga adanya interaksi antara dua orang lebih atau dengan lingkungannya. Akan tetapi pembelajaran itu merupakan sesuatu hal yang merubah seseorang menjadi lebih baik dan juga menambah pengetahuan yang dimilikinya melalui perantara seseorang yang memiliki

---

<sup>10</sup>Sunhaji, "Konsep *Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2 No. 2, 2019, hlm. 32-33.

<sup>11</sup>Anwar Hafid, dkk., *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 179.

<sup>12</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), hlm. 2.

pengetahuan lebih dari orang yang belajar tersebut, dari yang tidak tahu menjadi tahu.

### **b. Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diatur dalam standar proses.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian

hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>13</sup>

#### 1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata rencana yang artinya pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Maka dari itu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan proses pembelajaran yang baik tentu akan berdampak pada proses pembelajaran yang baik pula. Oleh sebab itu, dalam penyusunan perencanaan dibutuhkan pedoman sehingga perencanaan proses pembelajaran berfungsi sebagaimana mestinya. Menurut Wina Sanjaya, perencanaan proses pembelajaran meliputi program menyusun alokasi waktu, program

---

<sup>13</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 17.

tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Hal ini sebagaimana terdapat dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, bahwa proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun pada Permendikbud tersebut perencanaan lebih ditekankan pada silabus dan RPP.

#### 1) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Dalam silabus memuat identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

#### 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tetap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat,

minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan 1 kali pertemuan atau lebih. Dalam RPP memuat identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran.<sup>14</sup>

## 2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran baru kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran tersebut diantaranya adalah:

---

<sup>14</sup>Argon, Bill & Yuyuk Liana. 2020. *Kecerdasan Emosional Terhadap Komitmen Organisasi Melalui Kepuasan Kerja*. Vol. 4, hlm. 99

- 1) Alokasi waktu, yaitu waktu yang disiapkan untuk satu jam pelajaran.
- 2) Rombongan belajar, yaitu jumlah maksimal peserta didik dalam setiap rombongan belajar.
- 3) Buku teks pelajaran, yaitu yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
- 4) Pengelolaan kelas dan laboratorium, yaitu meliputi pengaturan tempat duduk, kejelasan suara guru, pemberian penguatan dan umpan balik dan kesesuaian materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik serta guru menghargai pendapat peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan membuka sampai menutup pelajaran, yang terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan

lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik.

- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik atau tematik terpadu atau saintifik atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan

manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

### 3) Penilaian Hasil Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, penilaian memegang peranan yang penting salah satunya untuk mengetahui tercapai tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan. Penilaian pada dasarnya dilakukan untuk memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan melalui kegiatan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah/madrasah dan ujian nasional.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yaitu penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian, hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir

semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:<sup>15</sup>

- 1) Penilaian Kompetensi Sikap Guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*). Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan dari guru.
- 2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan.
  - Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
  - Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan
  - Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

### 3) Penilaian Kompetensi

Keterampilan Guru menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik

---

<sup>15</sup>Gafur, M., Nurbayani, & Dahlan, H. 2022. "Model Peningkatan Kinerja Dosen Melalui Kecerdasan Dan Kepuasan Kerja Pada Universitas Swasta Di Kota Makassar". Seiko : Journal Of Management & Business. 4(03), hlm. 12-29

mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrument yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang dilengkapi rubrik.<sup>16</sup>

### 3. Kecerdasan Spiritual Siswa

#### a. Pengertian Kecerdasan Spiritual Siswa

Secara terminologi kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai menempatkan tindakan dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna. Menurut Anjarini, Kecerdasan spiritual merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas kehidupan spiritual.<sup>17</sup> Spiritual *quotient* berasal dari kata spiritual dan quotient. Spiritual berarti batin, rohani, keagamaan, Sedangkan *quationt* atau kecerdasan berarti sempurnanya perkembangan akal budi, kepandaian, ketajaman pikiran.

Menurut Hartini, *Spiritual Quotient* (SQ) adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan *Intelligence Quotient* (IQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) secara efektif. Bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan

---

<sup>16</sup>Wiwi Mulyani, Skripsi: “Pengaruh Pembelajaran E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Impuls dan Momentum”, 2021, hlm. 29.

<sup>17</sup>Anjarini, Ary Dwi. 2021. “Analisis Pengaruh Emotional Quotient, Intelligence Quotient dan Spiritual Quotient Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru Di Sekolah Luar Biasa Negeri Batang Ary.” Buletin Bisnis & Manajemen, 03(70), hlm. 28–40.

tertinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa SQ yang baik maka kecerdasan yang lain seperti (IQ) dan (EQ) tidak akan berkembang dengan baik.<sup>18</sup>

Oleh karena itu, ada yang berpandangan bahwa kecerdasan spiritual siswa adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan. Asumsinya adalah jika seseorang hubungan dengan Tuhannya baik, maka dapat dipastikan hubungan dengan sesama manusiapun akan baik pula. Dengan demikian SQ dalam kehidupan manusia adalah memberikan pemahaman mengenai makna diri kita, makna segala sesuatu yang kita lakukan.

#### **b. Indikator Kecerdasan Spiritual**

Danah Zohar dan Ian Marshall menjelaskan tanda-tanda orang yang kecerdasan spiritual berkembang dengan baik diantaranya sebagai berikut:

- a. Tingkat kesadaran yang tinggi. Bagian terpenting dari kesadaran diri ini mencakup usaha untuk mengetahui batasan wilayah yang nyaman untuk dirinya sendiri, banyak tahu tentang dirinya.
- b. Kemampuan bersikap fleksibel yaitu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik.
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Mampu menangani dan menentukan sikap ketika situasi yang menyakitkan atau tidak menyenangkan.
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melewati rasa sakit. Mampu memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu menghadapi dan memanfaatkan serta melewati kesengsaraan dan rasa

---

<sup>18</sup>Hartini, Normiyati N, & Wardhana, A. 2022. "Kecerdasan Emosional, Motivasi Berprestasi, dan Self-Esteem Serta Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Kerja Guru." *Jurnal Manajemen* 13(2), hlm. 150.

sehat serta memandangnya sebagai suatu visi dan mencari makna dibalikinya.

- e. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Seseorang yang kecerdasan spiritualnya tinggi akan mengetahui bahwa dia merugikan orang lain maupun merugikan diri sendiri.
- f. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- g. Memiliki kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dalam rangka mencari jawaban yang benar
- h. Menjadi mandiri, yaitu memiliki kemudahan untuk melawan konvensi. Mampu berdiri menantang orang banyak, berpegang teguh dengan pendapatnya.<sup>19</sup>

Dari beberapa ciri-ciri diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan SQ kita dapat menggunakan IQ dan EQ yang kita miliki dengan lebih optimal, dengan kecerdasan spiritual dapat membuat manusia lebih luas memaknai dan memberikan arti setiap perilaku sehingga segala tingkah laku akan sesuai dengan nilai-nilai yang benar.<sup>20</sup>

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka.

1. Skripsi oleh Yuli Farida, (2020). Berjudul “Pengaruh Membaca Al-Qur’an dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Kecerdasan

---

<sup>19</sup>Danah Zohar & Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual* ( Bandung: Mizan Pustaka, 2023), hlm. 14.

<sup>20</sup>Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2022), hlm. 152-153.

Spiritual Siswa Kelas VIII Di Mtsn 4 Madiun Tahun Pelajaran 2018-2019”. Penelitian ini membahas tentang pengaruh antara membaca Al-Qur’an serta lingkungan masyarakat pada kecerdasan spiritual siswa.<sup>21</sup>

2. Tesis oleh Ma’arif Nur Ahmad, (2022). Berjudul “Pengaruh Membaca Al-Qur’an dan Motivasi Keluarga Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Sekolah Hafizh Al-Qur’an Anak Juara Bekasi”. Membahas pengaruh antara membaca Al-Qur’an serta motivasi keluarga pada kecerdasan spiritual siswa, persamaannya.<sup>22</sup>
3. Skripsi oleh Moch. Nurtian Darmawan Widayat, (2022). Dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMK Al-Manshuriyah Kabupaten Tasikmalaya”. Penelitian ini membahas pengaruh kebiasaan baca Al-Qur’an pada prestasi belajar PAI dan budi pekerti peserta didik.<sup>23</sup>
4. Skripsi Oleh Dian Wasilah, (2020). “Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP

---

<sup>21</sup>Yuli Farida, *pengaruh membaca alquran dan lingkungan masyarakat terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas viii di mtsn 4 madiun*, 2020, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/7043/>.

<sup>22</sup>Maarif Nur Ahmad, *Pengaruh Membaca Al-Qur’an Dan Motivasi Keluarga Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Sekolah Hafizh Qur’an Anak Juara Bekasi*, *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 01 (1 Juni 2022): 1–14, <https://doi.org/10.36671/andragogi.v4i01.253>.

<sup>23</sup>Moch Nur Tian Darmawan Widayat, *Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Al-Manshuriyah Kabupaten Tasikmalaya* (bachelorThesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61754>.

PGRI 10 Bandung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas membaca Al-Qur’an dapat mempengaruhi kecerdasan emosional siswa. perbedaan penelitian yang lakukan oleh penulis yaitu pada aspek kecerdasan spiritual yang menjadi fokus dalam penelitian penulis.<sup>24</sup>

5. Skripsi Oleh Wahyu Afirina, (2015). “Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto 1 Kelas IX Agama Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menyatakan bahwa intensitas membaca Al-Qur’an berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual di Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto 1 Kelas IX Agama Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015.”<sup>25</sup>
6. Skripsi Oleh Achmad Fitriansyah, (2019). ”Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 2 Kota Blitar”. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Fitriansyah menunjukkan hasil bahwa kebiasaan membaca Al-Qur’an menunjukkan bahwa ada pengaruh dalam kebiasaan membaca terhadap kecerdasan spiritual.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Dian Wasilah, *Pengaruh Intensitas Membaca Al-Quran Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa: Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI 10 Bandung* (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2019)

<sup>25</sup>Wahyu Afirina, *Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto 1 Kelas IX Agama Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015*

<sup>26</sup>Achmad Fitriansyah, *Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 2 Kota Blitar*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018).

7. Skripsi Oleh Dewi Egatri, (2019). “Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an Desa Banjar Rejo Kecamatan Lampung Timur tahun 2019”. Berdasarkan hasil skripsi Dewi Egatri yang menyatakan bahwa ada pengaruh aktivasi menghafal dengan kecerdasan spiritual santri pondok hidayatul qur’an tahun 2019.<sup>27</sup>

Perbedaan peneliti sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan, Dimana penelitian sebelumnya berfokus kepada kebiasaan membaca Al-Qur’an, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada pembiasaan membaca Al-Qur’an terhadap kecerdasan spiritual siswa.

### **C. Kerangka Pemikiran**

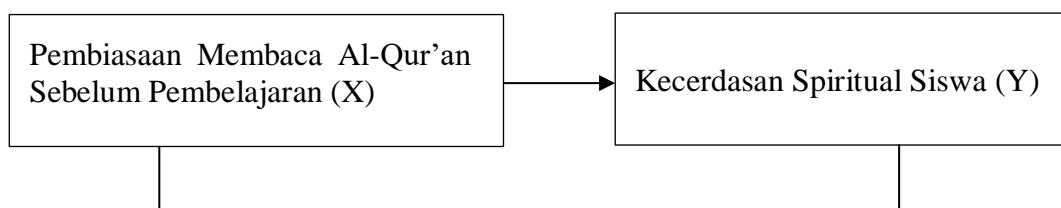
Pembiasaan membaca Al-Qur’an bukan hanya aktivitas ibadah, tetapi juga membentuk karakter spiritual siswa. Melalui pembiasaan ini, nilai-nilai spiritual tertanam kuat dan berkembang menjadi kecerdasan spiritual yang tampak dalam sikap, perilaku, dan cara berpikir siswa sehari-hari. Proses ini mengarah pada terbentuknya kecerdasan spiritual, yaitu kemampuan siswa untuk memahami, menghargai, dan mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan spiritual ini tidak hanya mempengaruhi hubungan siswa dengan Tuhan, tetapi juga dengan sesama, membentuk perilaku sosial yang lebih baik, penuh empati, dan saling menghormati. Dengan demikian, pembiasaan membaca Al-Qur’an secara teratur dapat menjadi faktor penting

---

<sup>27</sup>Dewi Egatri,” Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an Desa Banjar Rejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019,”( Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung)

dalam proses pengembangan karakter siswa, meningkatkan kualitas spiritualitas, dan memperkuat kedisiplinan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Melalui gambar kerangka pemikiran ini, terlihat bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an berperan sebagai fondasi dalam pembentukan karakter spiritual yang berkelanjutan pada siswa.



Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2025

**Gambar II.1 Kerangka Pemikiran Teoritis**

Gambar ini menjelaskan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, yang diduga memberikan pengaruh terhadap variabel terikat yaitu kecerdasan spiritual siswa.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Hipotesis Alternatif (Ha):

Ha :  $\beta_1 \neq 0$  Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran terhadap kecerdasan spiritual siswa.

- Hipotesis Nol (H<sub>0</sub>):

$H_0 : \beta_1 = 0$  Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran terhadap kecerdasan spiritual siswa.